

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KEPUTIHAN
DI POLIKLINIK OBSTETRI/GINEKOLOGI RSU. PANCARAN KASIH
GMIM MANADO TAHUN 2014**

**Sartje Ellen Dagasou
Linnie Pondaag
Jill Lolong**

**Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: Susidagasou@gmail.com**

***Abstrac:** Knowledge and good care was a determinant factor in maintaining reproductive health, one of the disorders or diseases of the reproductive organs is vaginal discharge, which is experienced by most women. Whitish or flour albus is the current condition of the vaginal discharge resembling pus or mucus caused by germs. In Indonesia, as many as 75% of women experience vaginal discharge at least once in his life, and 45% of women experience vaginal discharge two or more times in his life. **The purpose** of this study was to determine the maternal knowledge level overview of whitish in Polyclinic Obstetric/Gynecology in Hospitals ofPancaran Kasih GMIM Manado. This research uses a **descriptive research** method with a **population** of 42, with the inclusion criteria with an age range of 20-50 years and 38 **samples** were taken by means of **nonrandom sampling**. The results showed the majority of women who visit the clinic Obstetric/Gynecology in Hospitals Pancaran Kasih GMIM Manado have a good level of knowledge. **Conclusion** to increased outreach efforts and procurement whitish props to push the level of maternal knowledge about the problem of whitish.*

Keywords : Whitish, knowledge.

References : 36 (2003 - 2014), 2 Journal

Abstrak, Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi, salah satu terjadinya kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan, yang dialami oleh sebagian besar wanita.Keputihan atau flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Di Indonesia, sebanyak 75 % wanita mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, dan 45 % wanita mengalami dua kali keputihan atau lebih dalam hidupnya. **Tujuan** penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang keputihan di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Jenis penelitian ini menggunakan **metode penelitian** deskriptif dengan **populasi** 42, dengan kriteria inklusi dengan rentang usia 20-50 tahun dan diambil **sample** 38 dengan cara nonrandom sampling. **Hasil penelitian** menunjukkan mayoritas ibu yang berkunjung di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSU Pancaran Kasih GMIM Manado memiliki tingkat pengetahuan baik.**Kesimpulan** untuk ditingkatkannya upaya penyuluhan keputihan dan pengadaan alat peraga untuk mendorong tingkat pengetahuan ibu tentang masalah keputihan.

Kata kunci : Keputihan, pengetahuan.

Daftar Pustaka : 36 (2003 – 2014), 2 Jurnal

A. Pendahuluan

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern menuntut kita agar dapat meningkatkan pengetahuan kita di berbagai bidang, yang salah satunya adalah pengetahuan di bidang kesehatan. Pengetahuan adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk mengindaki yang lantas melekat di benak seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan di bidang kesehatan sangat luas berhubungan dengan terjadinya penemuan-penemuan tentang masalah kesehatan yang salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi wanita. Organ reproduksi wanita merupakan salah satu organ tubuh yang sensitive dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu terjadinya gejala kelainan atau penyakit pada organ reproduksi adalah keputihan yang dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan yang dialami dapat berupa

keputihan fisiologis maupun patologis. Dalam keadaan normal, getah atau lendir vagina adalah cairan bening dan tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri, sedangkan dalam keadaan patologis akan sebaliknya, terdapat cairan berwarna, berbau, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri, dan hal itu dapat dirasa sangat mengganggu, pada semua wanita yang mengalami keputihan (Ratna, 2010).

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Terkadang, keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna hijau (Sunyoto, 2014). Keputihan disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan perilaku wanita dalam menjaga kebersihan organ genetaliaanya. Banyak wanita menganggap cairan yang keluar dari vagina itu sebagai cairan biasa. Padahal menurut penelitian 75% dari seluruh wanita di dunia akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup. Bahkan 45% wanita mengalami dua kali atau lebih dan 92% keputihan disebabkan oleh jamur yang disebut *Candida albican* (Maria, 2009). Data

World Health Organization (WHO, 2011). Merekomendasikan bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi diantaranya, wanita hamil yang mengalami keputihan sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*. Salah satu keluhan yang sering dijumpai di klinik kesehatan ibu dan anak (KIA) adalah keputihan, 16% penderita keputihan adalah akseptor Keluarga Berencana (KB) dan ibu hamil, (Aghe, 2009). Sedangkan menurut (Zubier, 2003). Mengatakan bahwa wanita di Eropa yang mengalami Keputihan sekitar 25%.

Dari Data Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2009), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami Keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Nurmah, 2012). Data Departemen kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI, 2009), kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri *candidiasis vulvavagenitis*, pada daerah Jakarta dan ini juga dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginnya. Hal ini karena kebiasaan wanita sejak remaja, yang berperilaku buruk dalam menjaga kebersihan organ genetaliaanya (Widyastuti, Dkk, 2009)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado diperoleh data, jumlah Ibu dengan masalah keputihan yang berkunjung ke Poliklinik tersebut, dari bulan Januari hingga bulan April 2014 berjumlah 167 ibu, atau rata-rata 42 ibu setiap bulan. Rentang usia Ibu yang berkunjung di poliklinik Obstetri/Ginekologi RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado adalah usia 20 sampai 50 tahun, dengan latar-belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan pengalaman yang bervariasi tentang masalah keputihan, yaitu penyebab keputihan, ciri-ciri keputihan normal dan abnormal dan cara pencegahan keputihan. Dari 10 orang ibu yang dilakukan wawancara singkat dari jumlah kunjungan ibu perbulan, 5 orang ibu mengatakan bahwa mereka baru mengetahui keputihan saat melakukan pemeriksaan kesehatan di klinik tersebut, 3 orang mengatakan bahwa sudah mengetahui adanya keputihan sebelum datang ke Klinik tersebut karena adanya informasi dari petugas kesehatan di tempat lain dan membaca berita kesehatan, sedangkan 2 orang mengatakan bahwa sudah mengetahui keputihan dan sering mendapat saran dari petugas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan organ genitalia ke RS..

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang keputihan dengan menggunakan pendekatan survei dimana pengumpulan atau pengambilan data dilakukan sesaat pada waktu yang bersamaan (Notoadmojo, 2003).

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Nursalam, 2003). Sampel dalam penelitian ini di ambil secara *nonrandom sampling* dengan jumlah 38 sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

Penentuan besar sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N \cdot d}{()}$$

$$n = \frac{42 \cdot 38}{(,)} = 38$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Pengetahuan

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah populasi 42 maka jumlah sampel yang diambil adalah 38 responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang keputihan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner di bagikan kepada responden yang termasuk pada kriteria insklusif.

Pengolahan dan analisis untuk masing-masing variabel dengan cara melakukan analisis Univariat yaitu dengan cara mendiskripsikan setiap variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk memberikan informasi secara lengkap tentang variabel penelitian,

Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan metode analisis Univariat. Analisis Unuariat ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melihat distribusi frekuensi guna memperoleh informasi secara umum tentang variabel penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

- a. Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

variabel n %

kurang	31	81,8
baik	7	18,8
total	38	100

Berdasarkan pada tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebaran frekuensi responden yang “Tahu” akan keputihan, yaitu 31 orang (81,8%) memiliki kemampuan untuk mengetahui masalah keputihan dengan baik dan 7 orang (18,2%) kurang dalam mengetahui masalah keputihan.

b. Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pemahaman Responden di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Variabel	n	%
baik	27	71,1
kurang	11	28,9
total	38	100

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebaran frekuensi responden yang “Memahami” akan keputihan, yaitu 27 orang (71,1%) memiliki kemampuan untuk memahami masalah keputihan dengan baik dan 11 orang (28,9%) kurang dalam memahami masalah keputihan.

c. Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Aplikasi Responden di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Variabel	n	%
baik	25	65,8
kurang	13	34,2
total	38	100

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa sebaran frekuensi responden yang “Mengaplikasikan atau Melaksanakan” pencegahan dan perawatan akan masalah keputihan, yaitu 25 orang (65,8%) memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan atau melakukan pencegahan dan perawatan akan masalah keputihan dengan baik dan 13 orang (34,2%) kurang dalam mengaplikasikan atau melakukan pencegahan dan perawatan akan masalah keputihan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ria Suciati (2013), dimana mayoritas atau 73,3% wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik tentang keputihan.

variabel memahami ini didukung dengan hasil penelitian Risti Sulistianingsi (2011), memiliki pengetahuan baik dan cukup mencapai 92,5%.

E. Daftar Pustaka

Agustini (2007). *Si Putih Yang Mengganggu*. Online. Available: <http://astaqauliyah.com>.

Diakses, 16 April 2014, pukul 20-19 wita.

Aghe NS (2009). *Aplastic anemia, myelodysplasia, and related bone marrow failure syndromes*. In: Kasper DL, Fauci AS, et al (eds). *Harrison's Principle of Internal Medicine*.

BKKBN (2009). *Keluarga Berencana dan Kependudukan*. Available from: <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailRubrik.aspx?MyID=2664> Accessed: Maret 20, 2014 .pukul 20-19 wita.

Depkes RI (2009). *Penyakit Menular Penyebab Kematian Terbanyak Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1637-penyakit-tidak-menular-ptm-penyebab-kematian-terbanyak-di-indonesia.html>

Iswati Erna(2010). *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Jogjakarta : DIVA Press.

Mubarok, dkk (2007). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Suciati Ris (2013). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Keputihan di Puskesmas Miri Sragen : Program Studi DIII Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta*.

Sulistianigsih Riski (2011). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis Di Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang : Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Semarang*.

Sulistianigsih Riski (2011). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis Di Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang : Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Semarang*.

WHO (2011), *Definisi Remaja (online)*, available: <http://notok2000.www.com>
Wijayanti, D (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Book Marks.

Widyastuti, Dkk (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta Fitamaya [Http://www.jurnalpendidikanbidan.com/arsip/36-ferbuari-2013/97](http://www.jurnalpendidikanbidan.com/arsip/36-ferbuari-2013/97).

Zubier, F. (2003). *Kondilomata Akuminata*. In S . F. Daili, W. I. Makes, F. Zubier, & J. Jud anarso (Eds.), *Penyakit Menular Seksual* (p p. 125130).